

ANALISIS KEUNTUNGAN DAN KELAYAKAN FINANSIAL USAHA AYAM KAMPUNG POTONG DI RAGAWI FARM KABUPATEN SLEMAN

PROFITABILITY AND FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS LOCAL CHICKEN SLAUGHTER BUSINESS AT RAGAWI FARM

Raihan Khalifah Rahman, Amelia Murtisari*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian UPN Veteran Yogyakarta
Jl. Ringroad Utara, Ngropoh, Condongcatur, Depok, Sleman, DI Yogyakarta

*email: ameliamurtisari@upnyk.ac.id

ARTICLE HISTORY : Received [06 March 2026] Revised [24 April 2026] Accepted [29 April 2026]

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan yang diperoleh peternak dan menilai kelayakan finansial dari usaha ayam kampung potong di Ragawi Farm Kabupaten Sleman. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian studi kasus. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara, studi pustaka, dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menghitung total keuntungan serta menilai kelayakan finansial menggunakan metode *Revenue Cost Ratio* (R/C), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Break Even Point* (BEP) dan *Net Profit Margin* (NPM). **Hasil:** Usaha ayam kampung potong di Ragawi Farm menghasilkan keuntungan sebesar Rp50.495.370 selama sembilan periode. Nilai R/C sebesar 1,67 dan nilai B/C sebesar 0,67. Nilai BEP unit (507 ekor) dan BEP rupiah (Rp33.455.577) serta nilai *Net Profit Margin* sebesar 40%. **Temuan:** Usaha ayam kampung potong di Ragawi Farm Kabupaten Sleman dinyatakan layak. **Kebaruan:** Analisis kelayakan finansial usaha ayam kampung potong yang terintegrasi dengan kegiatan budidaya dan rumah potong ayam (RPA) dalam satu unit usaha pada Ragawi Farm. **Originalitas:** Studi kasus spesifik pada usaha ayam kampung potong jenis Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) di Ragawi Farm, Kabupaten Sleman, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. **Kesimpulan:** Usaha ayam kampung di Ragawi Farm menguntungkan bagi peternak dan layak untuk dikembangkan dari aspek finansial. **Jenis Paper:** Artikel penelitian.

Kata Kunci: Aspek Finansial, Ayam Kampung Potong, Kelayakan Usaha, Keuntungan

ABSTRACT

Purpose: This study aims to analyze the profits earned by farmers and assess the financial feasibility of the local chicken slaughter business at Ragawi Farm in Sleman Regency. **Methodology:** This study uses a descriptive analysis method with a quantitative approach and a case study research type. The data used consists of primary and secondary data obtained through interviews, literature studies, documentation, and questionnaires. Data analysis was carried out by calculating the total profit and assessing financial feasibility using the *Revenue Cost Ratio* (R/C), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Break Even Point* (BEP), and *Net Profit Margin* (NPM) methods. **Results:** The local chicken slaughter business at Ragawi Farm generated a profit of IDR 50,495,370 over nine periods. The R/C value of 1.67 and the B/C value of 0.67. The break-even point (BEP) was 507 chickens, with a BEP value of Rp33,455,577, and the Net Profit Margin was 40%. **Findings:** The local chicken slaughter business at Ragawi Farm in Sleman Regency has been declared feasible. **Novelty:**



*Financial feasibility analysis of local chicken slaughter business integrated with breeding and slaughterhouse activities (RPA) in a single business unit at Ragawi Farm. **Originality:** A specific case study on the Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) local chicken business at Ragawi Farm, Sleman Regency, which has not been widely studied in previous research. **Conclusion:** The local chicken slaughter business at Ragawi Farm is profitable for farmers and worth developing from a financial perspective. **Type of Paper:** Research Article.*

Keywords: Business Feasibility, Financial Aspect, Local Chichken Slaughter, Profit.

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian yang berfokus pada pemeliharaan dan budidaya hewan ternak. Subsektor ini berperan penting dalam menyediakan pangan hewani berkualitas seperti daging, susu, dan telur. Selain itu, peternakan juga berkontribusi meningkatkan pendapatan petani, devisa negara, dan membuka lapangan pekerjaan (Abadi et al., 2023).

Permintaan terhadap produk hewani seperti daging, telur, dan susu terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi. Data Kementerian Pertanian tahun 2023 menunjukkan bahwa konsumsi protein dari kelompok daging meningkat 9,36 persen, sedangkan konsumsi telur dan susu meningkat 3,44 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menegaskan bahwa subsektor peternakan unggas memiliki prospek signifikan dalam mendukung ketahanan pangan nasional (Indrastuti dan Tanjung, 2023). Selain itu, menurut Achmanu dan Murhalien (2011) peternakan dapat dikelompokkan menjadi ternak besar, ternak kecil, dan ternak unggas, di mana peternakan unggas menjadi sektor dengan permintaan yang tinggi untuk konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan industri pangan.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu sentra produksi unggas di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan produksi daging yang didominasi oleh ayam ras pedaging dan ayam ras petelur. Sementara itu, produksi ayam kampung cenderung berfluktuasi pada periode 2020–2024 dan kontribusinya relatif lebih kecil dibandingkan jenis unggas lainnya. Meskipun demikian, ayam kampung tetap memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan daging unggas, khususnya bagi segmen konsumen tertentu yang memiliki preferensi terhadap karakteristik produk ayam kampung.

Ragawi Farm merupakan peternakan ayam Kampung Unggul Balitbangtan yang memproduksi DOC (*Day Old Chichken*), calon indukan, telur, dan ayam kampung potong. Ayam KUB merupakan hasil seleksi genetik ayam kampung betina murni selama enam generasi yang menghasilkan varietas ayam kampung unggul dengan performa produksi yang lebih baik dibandingkan ayam kampung biasa (Zurriyati et al, 2021). Namun, data penjualan

menunjukkan bahwa ayam kampung potong menjadi komoditas dengan tingkat penjualan paling rendah dan sangat berfluktuasi sepanjang 2023–2024. Pada saat yang sama, peternakan juga menghadapi peningkatan biaya pakan yang tidak diimbangi kenaikan harga jual. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pendapatan, keuntungan, serta kelayakan usaha dalam jangka panjang.

Analisis kelayakan usaha diperlukan untuk mengetahui apakah manfaat atau keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dinyatakan layak apabila mampu menghasilkan keuntungan finansial dan memberikan manfaat bagi pelaku usaha maupun pihak terkait lainnya (Arnold et al., 2020). Oleh karena itu, evaluasi kelayakan finansial pada usaha ayam kampung potong di Ragawi Farm menjadi penting dilakukan agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan yang diperoleh oleh peternak dan menilai kelayakan finansial usaha ayam kampung potong di Ragawi Farm, Kabupaten Sleman. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi peternak dalam pengembangan usaha ayam kampung di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Responden pada penelitian ini berjumlah tiga orang, yaitu pemilik, koordinator rumah potong ayam (RPA), dan pegawai. Pemilihan responden tersebut dilakukan karena responden mengetahui tentang sejarah usaha, laporan keuangan usaha, dan kegiatan operasional usaha ayam kampung potong. Jenis dan sumber data penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Metode pengambilan data dengan wawancara, dokumentasi, studi pustaka, dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan biaya produksi, keuntungan, *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), *Break Event Point* (BEP), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio), *Net Profit Margin* (NPM).

Analisis Biaya Total Produksi Ayam Kampung Potong

Analisis biaya produksi di Ragawi Farm mencakup perhitungan biaya tetap yang bersifat konstan dan biaya variabel yang berubah sesuai volume produksi, serta tambahan komponen pajak usaha. Berdasarkan teori Suratiyah (2006) biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel dalam satu periode usaha, yang dinyatakan

dalam satuan rupiah. Biaya produksi berperan penting dalam menentukan tingkat output dan keputusan produksi (Syahidin et al., 2022).

Total Penerimaan

Total penerimaan atau *total revenue* adalah nominal yang diperoleh dari usahatani selama satu periodediperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali (Rp) (Suratiah, 2006). Dalam penelitian ini, pendapatan diperoleh dari penjualan berbagai output yang dihasilkan oleh ayam kampung unggul balitbangtan selama periode tertentu

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total pendapatan)

P = *Price* (Harga produk)

Q = *Quantity* (Jumlah produk)

Analisis Keuntungan Peternak Ayam Kampung Potong

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dinyatakan dalam satuan rupiah setiap proses produksi (Kalangie et al., 2022). Adapun penerimaan adalah nominal yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Sedangkan total biaya jumlah biaya variabel dan biaya tetap per usahatani dengan satuan rupiah (Suratiah 2006). Keuntungan dinyatakan dengan rumus berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan (Rp)

Total Revenue (TR) = harga produk x jumlah produk terjual (Rp)

Total Cost (TC) = biaya tetap + biaya variabel (Rp) (Rawis et al., 2016).

Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ayam Kampung Potong

Untuk mengetahui kelayakan usaha ayam kampung potong dianalisis menggunakan *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), *Break Event Point* (BEP), *Net Benefit Cost Ratio* (*Net B/C Ratio*), *Net Profit Margin* (NPM).

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Revenue Cost Ratio adalah jumlah rasio yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang akan didapatkan dalam sebuah usaha (Suatina dan Kayana, 2015). *Revenue Cost Ratio* dapat dikatakan sebagai perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang dihasilkan (Ningsih et al., 2024). Rumus R/C adalah sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria:

$R/C > 1$ berarti usaha layak dan menguntungkan.

$R/C < 1$ berarti usaha tidak layak dan mengalami kerugian.

$R/C = 1$ berarti usaha yang dijalankan tidak untung dan tidak rugi.

Break Event Point (BEP)

Analisis *break event point* (BEP) merupakan suatu analisis yang digunakan oleh pelaku usaha dalam mengambil sebuah keputusan. BEP adalah suatu titik dimana usaha tidak mendapatkan untung dan rugi. BEP berguna dalam mengetahui berapa jumlah produk minimal yang harus diproduksi agar bisnis tidak rugi dan berapa harga terendah yang harus ditetapkan agar bisnis tidak rugi (Ichsan et al., 2019). BEP dapat diperkirakan menggunakan dua cara, yaitu BEP dalam unit dan rupiah (Imani et al., 2024). Rumus dari BEP sebagai berikut:

$$BEP \text{ (unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga jual/unit} - \text{Biaya Variabel/unit}}$$

$$BEP \text{ (Rupiah)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)

Net Benefit Cost Ratio (BCR) perbandingan antara keuntungan dan pembiayaan dari suatu proyek atau usaha yang akan dilaksanakan. *Net B/C Ratio* memberikan gambaran tentang seberapa besar manfaat yang akan diperoleh dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan (Dadimesa et al., 2020). Rumus *Net B/C Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{\text{Total benefit}}{\text{Total biaya}}$$

Kriteria:

Net B/C ratio > 0 berarti usaha feasible atau layak diperjuangkan.

Net B/C ratio < 0 berarti usaha tidak feasible atau tidak layak diperjuangkan.

Net B/C ratio $= 0$ berarti usaha yang dijalankan dalam kondisi titik impas (BEP).

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin Ratio adalah persentase laba bersih relative terhadap pendapatan atau penjualan yang diperoleh selama satu periode. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik bagi pelaku usaha karena menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan yang

lebih besar dari setiap penjualannya (Darmawan 2019). Menurut Astuti et al (2020) rumus dalam menentukan *Net Profit Margin* (NPM) seperti berikut

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Kriteria:

NPM > 15% : dinyatakan baik

NPM < 15% : dinyatakan cukup baik

NPM < 10% - 5% : dinyatakan kurang baik

NPM < 5% - 1% : dinyatakan tidak baik

NPM < 1% : dinyatakan sangat tidak baik (Sumaizar et al., 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Total merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh Ragawi Farm dalam memproduksi ayam kampung potong yang dimulai dari tahap DOC hingga ayam siap untuk dipotong dan pajak penghasilan yang perlu dibayarkan. Biaya total produksi ayam kampung potong meliputi total biaya tetap, total biaya variabel dan pajak penghasilan.

Tabel 1. Biaya Total Usaha Ayam Kampung Ragawi Farm Periode (Mei-Juni 2023) (1) – (November-Desember 2024) (9).

Periode	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Pajak Usaha (Rp)	Biaya Total (Rp)
Mei 2023 - Juni 2023 (1)	2.056.926	12.783.015	139.427	14.979.368
Juli 2023 - Agustus 2023 (2)	2.056.926	6.925.050	78.414	9.060.390
September 2023 - Oktober 2023 (3)	2.056.926	4.848.138	59.250	6.964.315
November 2023 - Desember 2023 (4)	2.056.926	11.991.500	117.336	14.165.762
Januari 2024 - Februari 2024 (5)	2.056.926	4.108.803	47.631	6.213.360
Maret 2024 - April 2024 (6)	2.056.926	3.000.880	34.423	5.092.229
Mei 2024 - Juni 2024 (7)	2.056.926	1.233.034	11.500	3.301.460
September 2024 - Oktober 2024 (9)	2.056.926	1.737.530	20.463	3.814.919
November 2024 - Desember 2024 (9)	2.056.926	9.583.301	120.799	11.761.026
Total Biaya	18.512.338	56.211.251	629.243	75.352.830
Rata-rata	2.056.926	6.245.695	69.916	8.372.537

Sumber: Analisis Data Sekunder 2025

Total biaya produksi ayam kampung potong selama Mei 2023 hingga Desember 2024 sebesar Rp75.352.830. Biaya tertinggi terjadi pada periode pertama (Mei–Juni 2023) sebesar Rp14.979.368 seiring dengan tingginya volume produksi, sedangkan biaya terendah terjadi pada periode ketujuh sebesar Rp3.301.460 akibat pembatasan jumlah produksi. Kondisi ini sejalan dengan Mauliddah et al. (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan output akan diikuti oleh kenaikan biaya produksi. Biaya produksi terbesar disebabkan oleh biaya variabel berupa pakan. Biaya pakan merupakan komponen dengan proporsi terbesar dalam struktur biaya variabel, yakni mencapai 73% dari total biaya variabel yang dikeluarkan di peternakan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sartika et al (2016) pakan memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan usaha ternak ayam kampung, karena komponen ini menyerap sekitar 70% dari total biaya produksi yang dikeluarkan.

Penerimaan diperoleh dari penjualan ayam kampung potong selama sembilan periode yang dimulai dari periode pertama (mei-juni 2023) hingga kesembilan (november-desember 2024).

Tabel 2. Total Penerimaan Usaha Ayam Kampung Ragawi Farm Periode (Mei-Juni 2023) (1) – (November-Desember 2024) (9).

Periode	Jumlah Ayam (Kg)	Harga Rata-rata (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
Mei 2023 - Juni 2023 (1)	487,27	57.228	27.885.320
Juli 2023 - Agustus 2023 (2)	273,23	57.397	15.682.700
September 2023 - Oktober 2023 (3)	205,00	57.805	11.850.000
November 2023 - Desember 2023 (4)	514,66	45.597	23.467.180
Januari 2024 - Februari 2024 (5)	154,20	61.778	9.526.200
Maret 2024 - April 2024 (6)	116,90	58.892	6.884.500
Mei 2024 - Juni 2024 (7)	39,75	57.862	2.300.000
September 2024 - Oktober 2024 (8)	63,50	64.449	4.092.500
November 2024 - Desember 2024 (9)	418,30	57.757	24.159.800
Total	2272,81	518.765	125.848.200
Rata-rata	253	57.641	13.983.133

Sumber: Analisis Data Sekunder 2025

Total penerimaan (*total revenue*) penjualan ayam kampung potong selama Mei 2023 hingga Desember 2024 mencapai Rp125.848.200. Penerimaan tertinggi terjadi pada periode pertama (Mei–Juni 2023) sebesar Rp27.885.320 yang dipengaruhi oleh peningkatan permintaan saat Hari Raya Idul Adha. Hal ini sejalan dengan penelitian Rino (2018) yang menyebutkan bahwa permintaan ayam potong meningkat signifikan menjelang hari besar.

Sementara itu, penerimaan terendah terjadi pada periode ketujuh sebesar Rp2.300.000 akibat pembatasan *pre-order* dan peralihan fokus usaha ke penjualan DOC serta calon indukan.

Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha. Keuntungan yang didapat oleh Ragawi Farm dari penjualan ayam kampung potong dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Total Keuntungan Usaha Ayam Kampung Potong Ragawi Farm Periode (Mei-Juni 2023) (1) – (November-Desember 2024) (9)

Periode	Total Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Keuntungan (Rp)
Mei 2023 - Juni 2023 (1)	27.885.320	14.979.368	12.905.952
Juli 2023 - Agustus 2023 (2)	15.682.700	9.060.390	6.622.310
September 2023 - Oktober 2023 (3)	11.850.000	6.964.315	4.885.685
November 2023 - Desember 2023 (4)	23.467.180	14.165.762	9.301.418
Januari 2024 - Februari 2024 (5)	9.526.200	6.213.360	3.312.840
Maret 2024 - April 2024 (6)	6.884.500	5.092.229	1.792.271
Mei 2024 - Juni 2024 (7)	2.300.000	3.301.460	-1.001.460
September 2024 - Oktober 2024 (8)	4.092.500	3.814.919	277.581
November 2024 - Desember 2024 (9)	24.159.800	11.761.026	12.398.774
Total Keuntungan	125.848.200	75.352.830	50.495.370
Rata-rata	13.983.133	8.372.537	5.610.597

Sumber: Analisis Data Sekunder 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel keuntungan usaha ayam kampung potong Ragawi Farm periode Mei–Juni 2023 (1) hingga November–Desember 2024 (9), total keuntungan yang diperoleh sebesar Rp50.495.370 dengan rata-rata keuntungan sebesar Rp5.610.597 per periodenya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat delapan periode yang mencatatkan nilai keuntungan, yaitu periode pertama hingga periode keenam serta periode kedelapan dan kesembilan. Sementara itu, pada periode ketujuh Ragawi Farm mengalami kerugian.

Keuntungan tertinggi diperoleh pada periode pertama (Mei–Juni 2023) sebesar Rp12.905.952, diikuti oleh periode kesembilan (November–Desember 2024) sebesar Rp12.398.774. Tingginya keuntungan pada kedua periode tersebut berkaitan dengan meningkatnya permintaan ayam kampung potong menjelang Hari Raya Idul Adha pada periode pertama serta libur akhir tahun atau Hari Raya Natal pada periode kesembilan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor musiman, terutama momen hari raya

keagamaan, dapat mempengaruhi tingkat permintaan dan berdampak pada peningkatan keuntungan usaha.

Sebaliknya, kerugian terbesar terjadi pada periode ketujuh (Mei–Juni 2024) dengan nilai sebesar -Rp1.001.460. Kerugian ini disebabkan oleh rendahnya jumlah pesanan atau pre-order ayam kampung potong pada periode sebelumnya, sementara Ragawi Farm tetap harus menanggung biaya operasional serta kewajiban pajak usaha. Selain itu, pada periode tersebut Ragawi Farm lebih memusatkan kegiatan usahanya pada lini bisnis lain, yaitu penjualan DOC (*Day Old Chicken*) dan calon indukan yang sedang mengalami peningkatan permintaan pasar.

Kondisi ini sejalan dengan penelitian Maulana et al. (2017) yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah ayam yang dipelihara atau diproduksi, maka semakin tinggi pula penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan. Sebaliknya, apabila jumlah ayam yang diproduksi relatif sedikit, maka penerimaan juga akan menurun sehingga dapat menekan tingkat keuntungan bahkan berpotensi menyebabkan kerugian.

Setelah mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh dari usaha ayam kampung potong, analisis selanjutnya adalah analisis kelayakan usaha untuk menilai apakah usaha tersebut layak dijalankan dari aspek finansial. Dalam penelitian ini, analisis kelayakan usaha dilakukan menggunakan beberapa indikator, yaitu *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), *Break Even Point* (BEP) *Net Benefit Cost Ratio* (*Net B/C Ratio*), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Tabel 4. Analisis Kelayakan Usaha Ayam Kampung Potong

Alat Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
R/C	1,67	Layak
BEP (Unit)	507	
BEP (Rp)	33.455.577	
Net B/C	0,67	Layak
NPM	40 %	Baik

Sumber: Analisis Data Sekunder 2025

Hasil analisis kelayakan usaha menggunakan metode Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) menunjukkan nilai sebesar 1,67. Nilai tersebut diperoleh dari total penerimaan sebesar Rp125.848.200 dan total biaya produksi sebesar Rp75.352.830 selama periode Mei–Juni 2023 hingga November–Desember 2024. Nilai R/C sebesar 1,67 menunjukkan bahwa setiap pengeluaran biaya sebesar Rp1,00 mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,67, sehingga penerimaan usaha lebih besar dibandingkan dengan total biaya produksi. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Ningsih et al. (2024), suatu usaha dinyatakan layak apabila memiliki nilai R/C Ratio lebih dari satu. Dengan demikian, usaha ayam

kampung potong di Ragawi Farm dinyatakan layak secara finansial dan efisien dalam pengelolaan biaya. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Karim et al. (2022) yang memperoleh nilai R/C sebesar 1,2 pada usaha ayam kampung super, yang menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

Analisis Break Even Point (BEP) menunjukkan bahwa BEP unit usaha ayam kampung potong di Ragawi Farm sebesar 507 ekor, yang berarti jumlah penjualan minimal yang harus dicapai agar usaha berada pada kondisi impas. Apabila penjualan melebihi jumlah tersebut, maka usaha akan mulai memperoleh keuntungan. Selama sembilan periode produksi, Ragawi Farm mampu menjual sebanyak 2.978 ekor ayam, sehingga jumlah tersebut jauh melampaui nilai BEP unit ($2.978 > 507$). Mengacu pada penelitian Rifqi et al (2024), total produksi ayam broiler sebesar 64.477,77 kg telah melampaui BEP sebesar 58.195,01 kg, yang menunjukkan usaha layak untuk dilanjutkan. Hal serupa terjadi pada Ragawi Farm, di mana total penjualan ayam kampung potong selama sembilan periode mencapai 2.978 ekor dan berada di atas BEP unit sebesar 533 ekor, sehingga usaha dinyatakan layak.

Sementara itu, hasil analisis BEP rupiah menunjukkan nilai sebesar Rp33.455.577, yang menggambarkan besarnya pendapatan minimal yang harus diperoleh agar usaha tidak mengalami kerugian maupun keuntungan. Apabila total penerimaan berada di bawah nilai tersebut maka usaha akan mengalami kerugian karena belum mampu menutupi seluruh biaya produksi. Namun, penerimaan aktual Ragawi Farm selama periode penelitian telah melampaui nilai BEP rupiah tersebut, sehingga usaha ayam kampung potong yang dijalankan dapat dikatakan layak secara finansial. Hasil ini sejalan dengan pendapat Manuho et al. (2021) yang menyatakan bahwa analisis BEP digunakan untuk menentukan tingkat penjualan di mana total penerimaan sama dengan total biaya yang dikeluarkan.

Hasil perhitungan *Net Benefit Cost Ratio* (*Net B/C Ratio*) pada usaha ayam kampung potong Ragawi Farm dengan nilai total sebesar 0,67. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap pengeluaran biaya sebesar Rp1,00 hanya mampu menghasilkan keuntungan bersih (*benefit*) sebesar Rp0,67. Menurut Restu et al (2021), suatu usaha dinyatakan layak dijalankan apabila memiliki nilai *Net B/C* lebih besar dari nol ($B/C > 0$). Berdasarkan hasil perhitungan, usaha ayam kampung potong Ragawi Farm memiliki nilai $B/C = 0,67$, sehingga dapat dikatakan layak secara finansial atau efisien secara operasional, dimana pada praktiknya usaha ini mampu menghasilkan keuntungan dalam beberapa periode produksi. Penelitian ini selaras dengan temuan Lailina et al (2020) yang menyatakan diperoleh nilai *Net B/C* 0,1 ($0,1 > 0$) sehingga usaha dikatakan layak (untung) untuk dijalankan.

Nilai dari Net Profit Margin (NPM) usaha ayam kampung potong pada Ragawi Farm periode pertama hingga kesembilan sebesar 40%. Nilai tersebut memiliki arti setiap Rp1 penerimaan (penjualan) yang diperoleh, menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,40. Menurut Sumaizar et al (2019) suatu usaha masuk dalam kriteria NPM yang baik jika lebih besar dari 15% ($>15\%$). Oleh karena itu, nilai NPM 40% yang dimiliki oleh Ragawi Farm menunjukkan bahwa usaha berada pada kriteria nilai NPM yang baik ($40\% > 15\%$). Sebagaimana dikemukakan oleh Sudana (2009), semakin tinggi nilai profit margin, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana secara internal. Nilai NPM yang tinggi pada Ragawi Farm mencerminkan efisiensi kinerja keuangan serta potensi keberlanjutan usaha yang baik di masa mendatang.

KESIMPULAN

Usaha ayam kampung potong Ragawi Farm menguntungkan dari aspek finansial bagi peternak karena memperoleh keuntungan sebesar Rp50.495.370 selama sembilan periode dan dinyatakan layak secara finansial berdasarkan hasil analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Break Even Point* (BEP), dan *Net Profit Margin* (NPM).

SARAN

Ragawi Farm perlu meningkatkan efisiensi usaha ayam kampung potong melalui perbaikan manajemen operasional dan pengendalian biaya produksi, menentukan jumlah minimal pesanan berdasarkan sistem pre order, dan menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih tertib dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., Hadini, H. A., & Kausar, F. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler (Studi Kasus Pada Usaha Peternakan Al-Syifa Farm Di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan). *Jurnal Buletin Peternakan Tropis*, 4(2), 93–101.
- Achmanu dan Murhalien. (2011). *Ilmu Ternak Unggas*. Malang: UB Press.
- Arnold, P. W., Nainggolan, P., & Damanik, D. 2020. Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 29–39.
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar K., & Susanti E. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Dadimesa, C. I., Suni, P. K., & Henong, S. B. (2020). Penilaian Mitigasi Kekeringan Menggunakan Metode Benefit Cost. *Jurnal Teknik Sipil*, 1(1).
- Darmawan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Bagi Manajer Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.



- Ichsan, R. N., Nasution, L., & Sinaga, D. S. (2019). *Studi Kelayakan Bisnis*. Medan: CV. Manhaji
- Imani, C. S., Riptanti, E. W., & Fajarningsih, R. U. (2024). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Joper di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 8(4), 1579–1588.
- Indrastuti, S., & Tanjung, A. R. (2023). *Ekonomi Manajerial Alat Pengambilan Keputusan*. Pekanbaru: Taman Karya.
- Kalangie, G. P., Loho, A. E., & Pangemanan, P. A. (2022). Analisis Keuntungan Dan Nilai Tambah Agroindustri Kue Bepang Pada Ud. Ciput Di Desa Karondoran Kecamatan Langowan Timur. *AGRIRUD*, 3(4), 440–450.
- Karim, A. H., Kurniawan, A., Mattalatta, W., Rahmawati, S., Nuranisa, Syahbuddin, Kartika, D., & Hartati, S. (2022). Analisa Keuangan Kelayakan Usaha Ternak Ayam Kampung Super. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(3), 43–50.
- Lailina, I. Y., Sunarto, & Sudarmanto, B. (2020). Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan (Studi Kasus PT. BAS) Wajak Malang. *Jurnal Agriekstensia*, 19(1).
- Mauliddah, N., Fatihudin, D., & Roosmawarni, A. (2021). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Purbalingga: Eureka Media Aksara
- Ningsih, V. Y., Jumianti, E., Karsiningsih, E., Laapo, A., Pamela, Latifa, D., Desita, A., Putri, D. D., Isaskar, R., Wulandari, Y. S., Dolorosa, E., Arianti, Y. S., Adriani, D., & Yodfiatfinda. (2024). *Analisis Kelayakan Agribisnis*. Padang: CV Hei Publishing Indonesia
- Rawis, J. E. ., Panelewen, V. V. J., & Mirah, A. D. 2016. Umkm Di Kota Manado (Studi Kasus Usaha Katering Miracle Ranotana Weru). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 106–119.
- Restu, H., Saputra, M. I., dan Triyono, A. (2021). *Dasar-Dasar Studi Kelayakan Bisnis Teori, Praktis, dan Analisis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rifqi, M., Herlianai, dan Biyatmoko, D. 2024. Analisis Kelayakan Usaha Broiler Di Peternakan Mahmuddin Desa Tatakan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin. *Jurnal Ziraa'ah Majalah Ilmiah Petanian*. 49(2): 341-355.
- Rino, F. K. (2018). Analisis Usaha Ayam Potong Di Kelurahan Pekan Arba Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir (Studi Kasus Usaha Ayam Potong Randi). *Jurnal Agribisnis*, 7(1), 29–45.
- Sartika, T., Resnawati, H., Iskandar, S., Purba, M., Zainuddin, D., & Unadi, A. 2016. *Teknik Formulasi Ransum Ayam KUB Berbasis Bahan Pakan Lokal*. Bogor: Kementerian Pertanian.
- Suatina dan Kayana. (2015). *Susunan Rencana Bisnis*. Bali: Udayana Press.
- Sudana, I. M. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sumaizar, S., Rido, M., & Siringo-Ringo, E. D. M. (2019). Analisis Kinerja Keuangan pada Industri Tempe di Nagori Rambung Merah Kabupaten Simalungun. *Owner*, 3(1), 162–169.
- Suratiyah, K. (2006). *Ilmu Uhasa Tani*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Syahidin, Marsam, Sudirman, A., Juliansyah, R., Pinem, D., Rianti, S. M., Yusuf, M., Harahap, S. P., Yuningsih, E., Aryanto, A., Nugroho, H., Widjiantoro, S. T., & Bakti, R. 2022. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Zurriyati, Y., Simanjuntak, A., Irfan, & Novriandeni, E. 2021. *Petunjuk Teknis Budidaya Ayam KUB (Kampung Unggul Balitbangtan)*. Riau: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.